

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Fever atau Demam *Dengue* adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *flaviviridae* yang dapat ditularkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Virus ini dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui perantara gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang hidup di daerah tropis dan subtropis (Azni, dkk, 2019). *Dengue Fever* menyerang seluruh golongan umur manusia. Penyakit ini banyak ditemukan di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis, terutama Asia Tenggara, Amerika dan Karibia. *Dengue Fever* dapat menyebabkan demam tinggi dan hipertermia. Demam tinggi merupakan tanda awal *Dengue Fever*, menurun setelah 3 hari dan meningkat lagi pada hari ke 7.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023), sejak awal tahun 2023, terdapat lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga yang telah menghasilkan hampir lima juta kasus dan lebih dari 5000 kematian terkait demam berdarah yang dilaporkan di lebih dari 80 negara dan lima wilayah WHO, yaitu kawasan Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Pasifik Barat, dan Mediterania Timur. Kasus *Dengue Fever* di Indonesia menunjukkan angka 114.435 kasus pada tahun 2023 dengan angka kematian sebanyak 894 kasus (Kemenkes RI, 2024). Jumlah kejadian *Dengue Fever* ini mencatatkan Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Di Jawa Timur, jumlah kasus *Dengue Fever* tahun 2023 sebanyak 7.235 kasus dengan angka *incidence rate* yaitu 17,96 per 100.000 penduduk dan jumlah

kematian sebanyak 65 orang (CFR = 0,9%) (Sahara, 2023). Sementara itu, angka kejadian *Dengue Fever* di wilayah Kabupaten Magetan mencapai 316 pasien dewasa dan anak-anak sepanjang tahun 2023 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023).

Dengue Fever akan memburuk pada saat setelah fase demam yang tidak teratasi yang dapat membawa penderita kepada fase kritis. Suhu tubuh akan menurun sekitar $37,5^{\circ}\text{C}$ sampai 38°C atau bahkan berada dibawahnya yang terjadi pada hari ketiga sampai kelima demam, kemudian pada fase kritis terjadi peningkatan permeabilitas kapiler yang menyebabkan kebocoran plasma, karena fase kritis berlangsung antara 24 jam sampai 48 jam, jika terjadi kebocoran plasma maka kondisi pasien memburuk, sedangkan kondisi kebocoran plasma yang berkepanjangan dan keterlambatan penanganan dapat menyebabkan pasien mengalami syok (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Masalah keperawatan yang umum ditemui pada pasien *Dengue Fever* adalah hipertermi. Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan penurunan pembuangan atau produksi panas tubuh. Hipertermia terjadi akibat ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengkompensasi produksi panas berlebih, yang mengakibatkan peningkatan suhu tubuh (Santoso dkk., 2022)(Santoso et al., 2022). Dampak hipertermia adalah terjadinya penguapan cairan tubuh berlebih yang dapat menyebabkan kekurangan air di dalam sel dan berujung pada dehidrasi. Hipertermia juga meningkatkan metabolisme basal sehingga menyebabkan penumpukan asam laktat dan karbon dioksida, sehingga merusak neuron dan meningkatkan aliran darah otak (CBF), oksigen, dan glukosa, sehingga aliran

ion masuk dan keluar sel terhambat. Kondisi ini dapat menimbulkan reaksi kejang yang dapat membahayakan nyawa penderita (Windawati dan Alfiyanti, 2020).

Pelaksanaan asuhan keperawatan yang benar dan tepat sangat diperlukan agar tidak memperparah kondisi pasien. Pemberian asuhan keperawatan pada penelitian ini berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian kompres air hangat. Selama ini kompres menjadi salah satu andalan masyarakat apabila salah satu anggota keluarga mengalami demam. Cara yang paling sering digunakan adalah dengan meminum obat penurun demam seperti paracetamol dan ibuprofen, apabila ternyata demamnya disebabkan oleh infeksi bakteri maka akan diberikan antibiotik untuk membunuh bakteri tersebut. Namun, obat-obatan saja tidak cukup untuk membantu menurunkan suhu tubuh, sehingga diperlukan tindakan kompres hangat untuk membantu menurunkan suhu tubuh (Faridah dan Soesanto, 2021).

Kompres air hangat melibatkan penerapan sensasi pemanasan pada area tertentu melalui penggunaan cairan atau alat yang menimbulkan sensasi pemanasan di area tubuh yang memerlukan pemanasan. Tindakan ini mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak biaya. Selain itu Kompres air hangat juga dapat membantu pasien yang menderita demam mengurangi ketergantungan terhadap obat antipiretik. Pemberian kompres air hangat pada pembuluh darah besar merupakan upaya untuk merangsang daerah preoptik hipotalamus agar suhu tubuh dapat diturunkan. Sinyal hangat yang dibawa oleh

darah mencapai hipotalamus dan merangsang area preoptik, sehingga menghasilkan keluaran sinyal dari sistem efektor. Sinyal ini menyebabkan lebih banyak panas yang dikeluarkan dalam tubuh melalui mekanisme pelebaran pembuluh darah tepi dan keringat (Aurelia dkk., 2021). Pemberian kompres hangat dalam menangani demam dapat dilakukan yaitu di daerah frontal, *axilla*, leher dan lipatan di paha karena area-area tersebut akan menginterpretasikan suhu diluaran sangat panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu ke otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh (Sorena dkk., 2019). Pemberian kompres dilakukan selama 15-20 menit dengan suhu air hangat 37-40°C, agar dapat memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan aliran darah. Peningkatan aliran darah akan menurunkan viskositas darah dan metabolisme lokal karena aliran darah membawa oksigen ke jaringan (Kozier dan Erb, 2009).

Asuhan keperawatan dengan pemberian kompres air hangat ini merupakan upaya pencegahan agar dampak buruk hipertermi yang dapat mengancam kehidupan pasien tidak terjadi. Pemberian asuhan keperawatan yang cepat, tepat dan efisien dapat membantu pasien terlepas dari fase bahaya *Dengue Fever*, sehingga dapat menekan angka kejadian dan kematian pada pasien (Nopianti et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Faridah dan Soesanto (2021) tentang pemberian kompres air hangat untuk pasien hipertermia menunjukkan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh pada 2 responden yang mengalami hipertermia menggunakan terapi kompres air hangat selama 3 hari pada responden 1 39,3°C

menjadi 37,3° dan pada responden ke 2 terjadi penurunan suhu dari suhu awal 38,5 °C setelah 3 hari menjadi 36,6°C. Hasil perawatan menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu sesuai target yang ingin di capai menjadi suhu normal. Terapi kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh yang dialami anak hipertermia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Kompres Air Hangat pada Pasien *Dengue Fever* dengan Masalah Keperawatan Hipertermi di Puskesmas Lembeyan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Kompres Air Hangat pada Pasien *Dengue Fever* dengan Masalah Keperawatan Hipertermi di Puskesmas Lembeyan?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan kompres air hangat pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.

2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan dan menerapkan terapi kompres air hangat pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.
4. Melakukan implementasi keperawatan dan menerapkan terapi kompres air hangat pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dan menerapkan terapi kompres air hangat pada pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Puskesmas Lembeyan.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan penanganan pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga Pasien

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan keluarga pasien dengan penanganan pasien *Dengue Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi dengan cara pemberian kompres air hangat.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit yang berhubungan dengan penanganan pasien *Dengue Fever* dengan hipertermi.

3. Bagi Profesi Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan ilmu profesi kesehatan terutama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Fever* yang mengalami hipertermi dengan cara pemberian kompres air hangat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperbanyak referensi dalam ilmu keperawatan yang berhubungan dengan penatalaksanaan hipertermi pada pasien *Dengue Fever*.

